

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN YURISPRUDENSIAL UNTUK
MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Susi Andriani¹⁾ Bambang Sahono²⁾ Turdjai²⁾

¹⁾ SMP N 2 Tebing Tinggi, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ susiandriani474@gmail.com, ²⁾ bsahono@unib.ac.id ²⁾ Turdjai@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran yurisprudensial dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi (2) Mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Tebing Tinggi (3) Mendeskripsikan bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran yurisprudensial dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data adalah t-tes. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan kecakapan sosial dan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 TebingTinggi.

Kata kunci : model pembelajaran yurisprudensial, kecakapan sosial, dan prestasi belajar

**THE APPLICATION OF JURISPRUDENTIAL LEARNING MODELS TO IMPROVE
SOCIAL SKILLS AND STUDENTS LEARNING ACHIEVEMENT**

Susi Andriani¹⁾ Bambang Sahono²⁾ Turdjai²⁾

¹⁾ SMP N 2 Tebing Tinggi, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ susiandriani474@gmail.com, ²⁾ bsahono@unib.ac.id ²⁾ Turdjai@unib.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) describe how to apply the jurisprudential learning models in improving students social skill in social study lesson for 8 grade at SMPN 2 Tebing Tinggi, (2) to describe whether the application of the jurisprudential learning models could improve students learning achievement in social study lesson at SMPN 2 Tebing Tinggi, (3) to describe whether the effectiveness of Jurisprudential learning model application in improving students achievement in learning social study for the students at SMPN 2 Tebing Tinggi. This research conducted was classroom action research which combined with Quasi-experiment. The subject of this study were students of VIII SMPN 2 Tebing Tinggi. On this Research The data technique collection are use observation and Test. The technique of analysis data is t- test. The condusion of outcome of The Research That Jurisprudential Model Learning effective for increase in social skill and student achievement.

Keywords : jurisprudential learning models, social skill and learning achievement.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh seberapa maju mutu pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan demi masa depan. Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut :

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses pendidikan dilakukan didalam kawasan sekolah, Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama dan pokok untuk mengarahkan perkembangan perilaku siswa. Kegiatan belajar di sekolah diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, BAB IV Standar Proses, Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa;

“Proses pendidikan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, motivasi, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berdasarkan ketentuan tersebut tugas sekolah mewujudkannya dalam bentuk proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam lingkungan belajar yang mencerdaskan dan membudayakan yaitu lingkungan belajar yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik serta mampu memotivasi peserta didiknya.

Hal tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Wahidmurni (2007:17) dinyatakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP / MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Menurut Afrilianto dalam Arikunto (2012:333) mengatakan bahwa guru merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Seorang guru

di tuntut kreatif, menggunakan model pembelajaran yang menarik relevan dengan materi pembelajaran. sehingga siswa tidak jenuh dengan model pembelajaran yang sering diberikan. Siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang apa yang dijelaskan oleh guru, dan secara tidak langsung akan meningkatkan prestasinya juga. Dalam memilih model pembelajaran guru harus mempertimbangkan materi pelajaran, jam pelajaran, lingkungan belajar, fasilitas penunjang yang tersedia.

Pada kelas VIII SMP N 2 Tebing Tinggi diperoleh kenyataan beberapa siswa di kelas prestasi belajar IPS masih rendah, karena masih banyak siswa yang belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai UTS pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh 2 orang guru sebagai observer. Dari hasil pengamatan, siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 71, berjumlah 11 siswa atau 55 % di kelas VIII C dan 7 siswa atau 35% di kelas VIII B. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 9 siswa atau 45% di kelas VIII C dan 13 siswa atau 65% di kelas VIIIB.

Kriteria keberhasilan belajar dapat ditinjau dari sudut proses (*by process*) dan sudut hasil yang dicapainya (*by Products*) (Sudjana

dan Ibrahim (2000:19). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan tanpa arah dan hasil akhir tidak memuaskan.

Model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran yurisprudensial. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bervariasi, peka terhadap permasalahan sosial, bekerjasama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain dan melatih kecakapan sosial agar siswa tidak menjadi manusia individual.

Uno, Hamzah (2014:31) mengemukakan bahwa “model pembelajaran yurisprudensial membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat”. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial.

Langkah-langkah model pembelajaran yurisprudensial adalah :1) Orientasi masalah, 2) Identifikasi masalah, 3) Berpendapat, 4) Mempertahankan

pendapat, 5) Penentuan ulang dalam berpendapat. 6) Menguji Pendapat (Trimo, 2012:33).

Kecakapan sosial (*social skill*) terbentuk karena adanya kecakapan hidup (*Life skill*). Anwar dalam Departemen Pendidikan Nasional (2012:28) *membagi life skills* (kecakapan hidup), yaitu

“Kecakapan hidup dapat dipilih menjadi 4 (empat) jenis, yaitu (a) kecakapan personal (personal skill), (b) kecakapan sosial (social skill), (c) kecakapan akademik (academic skill), (d) kecakapan vokasional (vocational skill)”.

Kecakapan sosial merupakan kecakapan dalam penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya. Agar dapat diterima di kelompok sosial, anak harus berperilaku sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dalam kelompok sosial tersebut (Susanto Ahmad, 2011: 138).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi?; (2) Apakah penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Tebing Tinggi?; (3) Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran yurisprudensial

dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Tebing Tinggi?

Tujuan penelitian adalah; (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran yurisprudensial dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 2 Tebing Tinggi; (2) Untuk mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Tebing Tinggi; (3) Mendeskripsikan bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran yurisprudensial dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilanjutkan dengan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:407) metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian diawali dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus sampai diperoleh model yang sesuai. Hasil dari kelas PTK diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti

prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis&Taggart dalam Afrilianto (2017:41) pada penelitian PTK, yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi.

Subjek Penelitian ini seluruhnya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Untuk kelas PTK dilaksanakan di kelas VIII C SMP Negeri 2 Tebing Tinggi, kelas eksperimen dilaksanakan di kelas VIII D dan kelas VIII E untuk kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes.

a. Observasi

Menurut Sudijono (1995:76) observasi merupakan alat evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen ini digunakan sebagai panduan observasi : (1) Proses belajar mengajar dengan model yurisprudensial, (2) kecakapan sosial.

b. Tes Prestasi Belajar

Menurut Margono (2014: 170) tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat

jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

C. Teknik Pengumpulan Data pada kelas Kuasi Eksperimen

Data yang diperoleh pada kuasi eksperimen berupa pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan deduktif. Data kuantitatif diolah secara induktif artinya dianalisis dengan nilai rata-rata dan uji-t. Menurut Arikunto (2010:282) data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik dengan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian dari pembelajaran dengan model yurisprudensial adalah data kemampuan guru dalam implementasi model pembelajaran yaitu siklus I 2,88 dengan kategori baik, siklus II skor 3,46 dengan kategori sangat baik dan siklus III skor 3,88 kategori sangat baik.

Untuk hasil penelitian data kemampuan kecakapan sosial siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu pada siklus I rata-ratanya rata-rata 2,33 dengan kriteria kurang, siklus II rata-rata 2,72 dengan kriteria baik dan siklus III 3,18 dengan kriteria baik.

Prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yurisprudensial, hasil ketuntasan belajar klasikal siklus I, II, III. Siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 45%, siklus ke II 80 %, siklus III dengan ketuntasan belajar klasikal 95%.

Untuk menilai hasil signifikan peningkatan prestasi belajar siswa antar siklus dari siklus I sampai siklus III dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil prestasi belajar siswa pada siklus I t hitung = 4,931 dan t tabel = 2,093. Pada siklus II diperoleh t hitung 5,017 dan t tabel 2,093. Pada siklus III diperoleh t hitung 6,006 dan t tabel 2,093.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yurisprudensial efektif meningkatkan prestasi belajar IPS siswa dibandingkan pembelajaran secara konvensional.

Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi

Sebelum penerapan model pembelajaran yurisprudensial kecakapan sosial siswa dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran antara lain, saat siswa dibagi dalam kelompok mereka selalu mengeluhkan teman kelompok yang

mereka dapat, selain itu dalam kelompok mereka tidak pernah berinteraksi dengan baik mereka akan saling mengejek, duduk berjauhan-jauhan, tidak saling berkomunikasi, mengerjakan lembar kerja sendiri tanpa bantuan dari teman sekelompoknya. Beberapa anak tidak mau sama sekali mengerjakan lembar kerja jika soal lembar kerja telah disentuh oleh teman kelompok yang tidak dia sukai, tidak peduli dan tidak mau mengambil bagian dalam kelompoknya, hanya terdapat satu atau dua siswa yang mau menerangkan materi kepada temannya yang belum jelas, banyak siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan instruksi, serta pada saat salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain justru mengobrol sendiri dengan temannya.

Melihat permasalahan tersebut pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kecakapan sosial siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran yurisprudensial. Penerapan model pembelajaran yang telah dilaksanakan secara berulang mampu meningkatkan kecakapan sosial siswa secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa SMP Negeri 2 Tebing Tinggi.

2. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan

prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi

Pembelajaran yurisprudensial mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi,1986 :58).

Data tes dianalisis dengan menggunakan perhitungan berdasarkan kriteria hasil tes siswa secara klasikal yaitu nilai prestasi rata-rata siswa dalam satu kelas. Kriteria klasikal adalah dari jumlah peserta tes telah mendapat nilai lebih "baik". Hasil tes setiap siklus dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi antara pre-tes dan post-test.

Pada siklus 1 rata-rata pre-test diperoleh 56,35 rata-rata post-test 66,05, dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 4,931 dan t tabel pada taraf signifikansi 95% dengan dk 19 sebesar 2,093 . Karena t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan pos-test pada siklus pertama, artinya terjadi peningkatan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran yurisprudensial, siklus II rata-rata pre-test diperoleh 71,60, rata-rata post-test 76,05, dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 5,017 dan t tabel pada taraf signifikansi 95% dengan dk 19 sebesar 2,093 . Karena t hitung > t

tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan pos-test pada siklus kedua,. siklus III rata-rata pre-test diperoleh 74,00 rata-rata post-test 85,45, dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 6,006 dan t tabel sebesar 2,093 . Karena t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan pos-test pada siklus ketiga, artinya terjadi peningkatan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran yurisprudensial. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil kenaikan tes yang dilakukan pada setiap siklus tersebut merupakan suatu realita bahwa model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi.

3. Penerapan Model Pembelajaran Yurisprudensial Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi.

Model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Efektivitas dalam hal ini dilihat dari prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus pertama diperoleh hasil pre-test sebesar 56,35 dan hasil post-test 66,05, artinya terjadi peningkatan sebesar 9,7. Selanjutnya pada siklus kedua diperoleh hasil rata-rata pre-test sebesar 71,60 dan hasil rata-rata

post-test sebesar 76,05, artinya terjadi peningkatan sebesar 4,5. Sementara itu pada siklus yang ketiga diperoleh rata-rata pre-test sebesar 74,00 dan hasil post-test sebesar 85,45, artinya terjadi peningkatan sebesar 11,45, selanjutnya hasil belajar yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan uji-t dua sampel berpasangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui efek penerapan model pembelajaran yurisprudensial terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek, model pembelajaran yurisprudensial memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan pengaruh model pembelajaran yurisprudensial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,931 dan t tabel 2,093, pada siklus 2 diperoleh t hitung sebesar 5,017 dan t tabel 2,093, dan pada siklus 3 diperoleh t hitung sebesar 6,006 dan t tabel sebesar 2,093 yang dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang besar. Berdasarkan hasil uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t hitung sebesar 2,310 dan t tabel pada taraf signifikansi 95% dengan df sebesar 38 adalah 2,024. Karena t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test kelas eksperimen dengan post-test kelas kontrol. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel penerapan model

pembelajaran mempengaruhi variabel prestasi belajar. Hasil pembelajaran ini memberikan indikasi bahwa penerapan model pembelajaran yurisprudensial meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan kecakapan sosial. Langkah-langkah model pembelajaran yurisprudensial yang dilaksanakan yaitu : 1) Orientasi Masalah, 2) Identifikasi Masalah, 3) Berpendapat, 4) Mempertahankan, 5) Penentuan ulang dalam berpendapat, 6) Menguji pendapat.
2. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test setiap siklus yang selalu meningkat.
3. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Fakta ini dapat dilihat dari analisis terhadap hasil pre-test dan post-test dan hasil uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol.

A. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai konsekuensi logis dari penerapan

model pembelajaran yurisprudensial yaitu :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan kecakapan Sosial siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.
2. Model pembelajaran yurisprudensial mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini terbukti dari peningkatan nilai pre-test ke post-test pada setiap siklus.
3. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran yurisprudensial secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran IPS.

B. Saran

1. Saran agar penerapan model pembelajaran yurisprudensial lebih tepat dan pembelajaran lebih bermakna, maka: a. Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran yurisprudensial dalam setiap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. b. Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan; c. Guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar siswa. Saran bagi siswa ; a. harus lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan bimbingan dari guru; b. lebih aktif bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa, c. Siswa

harus berani mengemukakan pendapatnya di muka umum, d. Siswa harus punya kepercayaan diri yang kuat dalam mengemukakan pendapat.

2. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, tetapi dalam setiap tes memiliki kelemahan, maka disarankan: Bagi Guru;
 - a. Membiasakan melakukan pre-test setiap awal pembelajaran;
 - b. Membiasakan melakukan tanya jawab dengan siswa pada proses pembelajaran; c. melaksanakan tes dengan bentuk yang bervariasi. Sedangkan bagi siswa;
 - a. harus mempersiapkan diri setiap dilakukan pre-test sebelum proses pembelajaran; b. selalu mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.
3. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka: Bagi Guru; a. Hendaknya dituntut untuk mempersiapkan perencanaan yang matang mulai dari perangkat pembelajaran, penggunaan media atau alat peraga; b. menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik perhatian dan semangat siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Bagi siswa: a. hendaknya mengikuti dengan antusias, memperhatikan penjelasan dan bimbingan dari guru; b.

memotivasi siswa untuk terus belajar giat pada proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto and Hendriana Heris. (2017). *Langkah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung : Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. (1986). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfa Beta.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sudjana, Nana and Ibrahim. (2000). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijono, Anas. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trimo, Lavyanto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung: CV. Citra Umbara.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.